

PENGARUH ACUPRESSURE TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BALITA USIA 13-36 BULAN

Lilis Suryani, STIKes Husada Jombang,
Dwi Retno Wati, STIKes Husada Jombang
email: lsuryani784@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi sulit makan merupakan salah satu masalah yang berdampak pada kekurangan asupan gizi pada balita. Kondisi gangguan makan pada anak harus segera ditangani karena dapat memberikan dampak kondisi kurang gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan adalah dengan acupressure yaitu tindakan yang ditekan pada titik-titik tertentu yang dapat merangsang nafsu makan pada balita sehingga dapat meningkatkan berat badan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh acupressure terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bula. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan pretest-posttest control group desain. Sampel penelitian ini 60 balita yang memenuhi kriteria, diambil dengan teknik random sampling. Variabel bebasnya acupressure, sedangkan variabel terikatnya berat badan balita. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, ceklist, baby oil dan timbanga. Cara pengumpulan data dengan mengukur berat badan balita sebelum dan sesudah perlakuan acupressure sebanyak 4 kali selama 4 minggu. Analisa data menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian ini setelah dilakukan Acupressure terhadap 30 balita kelompok intervensi, terdapat peningkatan berat badan balita rata-rata 335 gram (p value = 0,000). Kesimpulan dari hasil penelitian ini Acupressure berpengaruh terhadap kenaikan berat badan balita. Oleh karena itu Acupressure disarankan digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan sehingga dapat menaikkan berat badan balita.

Kata kunci : Acupressure, Berat Badan, Balita

ABSTRACT

The condition of having difficulty eating is one of the problems that has an impact on the lack of nutritional intake in toddlers. Eating disorders in children must be treated immediately because they can have an impact on malnutrition. One effort to increase body weight is by acupressure, which is an action that is emphasized at certain points that can stimulate appetite in toddlers so that they can increase body weight. The purpose of this study was to determine the effect of acupressure on weight gain in toddlers aged 13-36 months. This type of research is a quasy experiment with a pretest-posttest control group design. The sample for this study was 60 toddlers who met the criteria, taken by random sampling technique. The independent variable is acupressure, while the dependent variable is toddler's weight. The instruments used were observation sheets, checklists, baby oil and scales. The method of data collection was by measuring the toddler's weight before and after the acupressure treatment 4 times for 4 weeks. Data analysis using Independent Sample T-Test. The results of this study after acupressure was carried out on 30 toddlers in the intervention group, there was an average increase in toddler's weight by 335 grams (p value = 0.000). The conclusion from the results of this study is that acupressure affects toddlers' weight gain. Therefore Acupressure is suggested to be used as a non-pharmacological therapy to increase appetite so that it can increase the weight of toddlers.

Keywords : Acupressure, Body Weight, Toddler

PENDAHULUAN

Picky eater atau yang lebih familiar kita sebut kondisi sulit makan merupakan salah satu masalah dalam pemberian makanan yang dapat berdampak pada kekurangan asupan gizi pada balita. (Soetjiningsih, 2017). Hasil yang didapatkan

di posyandu tawangrejo 1, 57,3% dari 63 balita yang berkunjung orangtuanya mengeluh anaknya mengalami kesulitan makan dan minta multivitamin untuk mengatasi masalah tersebut. Dan didapatkan ada 3 balita stunting di posyandu ini.

Posisi status gizi balita di Indonesia masih termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat apabila dilihat dari ambang batas masalah gizi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan secara nasional balita berat badan kurang dan sangat kurang prevalensinya adalah 17,7%, balita pendek dan sangat pendek prevalensinya adalah 30,8%, dan prevalensi sangat kurus dan kurus adalah 10,2% (Balitbangkes, 2018). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, (2020) tahun 2020 jumlah Balita yang ditimbang di kabupaten Jombang sebanyak 19.757 Balita, 1,2% diantaranya berstatus gizi buruk. Data di Puskesmas Peterongan pada bulan Desember 2021, dari penilaian status gizi menurut BB/PB didapatkan 18 anak (2,1%) mengalami gizi kurang, dan 3 anak (0,8%) mengalami kondisi gizi buruk. Kasus Balita gizi buruk di Puskesmas Peterongan hampir sama dengan rata-rata Kabupaten.

Kondisi gangguan makan pada anak harus segera ditangani dikarenakan dapat memberikan dampak kondisi gizi kurang pada anak, dapat merusak fungsi sistem kekebalan tubuh, menyebabkan peningkatan pada tingkat keparahan, durasi dan kerentanan anak terhadap penyakit menular, serta meningkatkan risiko kematian (Irwan & Lalu, 2020). Dalam jangka panjang dampak dari gizi kurang dan gizi buruk dapat mempengaruhi ukuran tubuh dewasa, kemampuan intelektual, produktifitas ekonomi, kesehatan reproduksi, penyakit metabolik dan kardiovaskular.

Salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan adalah dengan pijat bayi, yang didalam pijat bayi tersebut ada acupressure yaitu tindakan yang ditekankan pada titik-titik tertentu yang dapat merangsang nafsu makan pada bayi, dengan nafsu makan yang baik maka meningkatkan berat badan bayi sehingga terhindar dari gizi kurang. (Marni, 2017) menyatakan pijat bayi terbukti terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-12 bulan *p-value* (<0,05), rata-rata kenaikan berat badan bayi tersebut setelah dilakukan pijat bayi adalah 700 gram.

Pijat secara langsung yang dilakukan oleh seorang ibu merupakan kebutuhan dasar anak dan balita yang harus dipenuhi oleh orang tua khususnya ibu. Acupressure yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan efektivitas sirkulasi hormon epinefrin dan norepinefrin yang dapat merangsang stimulasi proses tumbuh kembang anak dan

balita sehingga meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi motorik. (Meinawati, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Acupressure* terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 13-36 Bulan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *acupressure for babies* terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan *pretest-postest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 anak balita usia 13-36 bulan di Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Sampel penelitian ini 60 balita yang memenuhi kriteria (30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol), diambil dengan teknik *random sampling*. Variabel bebasnya adalah *acupressure*, sedangkan variabel terikatnya adalah berat badan balita. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, ceklist, baby oil dan timbangan elektronik. Cara pengumpulan data dengan mengukur berat badan balita sebelum dan sesudah perlakuan *acupressure* sebanyak 4 kali selama 4 minggu. Analisa data menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk uji beda pengaruh *acupressure* terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bulan. Telah dilakukan uji layak etik di KEPK STIKes Husada Jombang dengan No. 0755-KEPKSHJ.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan pada kelompok eksperimen paling banyak berjenis kelamin perempuan yakni (53%) sedangkan pada kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki sebanyak (60%). Usia responden pada kelompok eksperimen paling banyak berusia 25 bulan (17%) sedangkan usia pada kelompok kontrol berusia 17 bulan (14%).

Pada karakteristik responden di atas juga dilakukan penilaian homogenitas dengan hasil berdasarkan kriteria jenis kelamin dan usia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen dengan hasil $p > 0,05$.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
dan Usia

Karakteristik		Kelompok Subyek				Homo genitas
		Kel. Eksperimen		Kel.Kontrol		
		f	%	f	%	
Jenis Kela min	Laki-laki	13	43	18	60	0,615
	Perempuan	17	57	12	40	
	Total	30	100	30	100	
Usia	13	2	7	1	3	0,734
	14	2	7	1	3	
	15	3	10	0	0	
	16	0	0	1	3	
	17	1	3	4	14	
	18	1	3	0	0	
	19	2	7	0	0	
	20	1	3	1	3	
	21	1	3	2	7	
	22	2	7	1	3	
	23	0	0	1	3	
	24	1	3	2	7	
	25	5	17	1	3	
	26	1	3	1	3	
	27	1	3	1	3	
	28	1	3	0	0	
	29	0	0	0	0	
	30	1	3	1	4	
	31	1	3	3	10	
	32	1	4	3	10	
	33	1	4	2	7	
	34	0	0	2	7	
	35	2	7	0	0	
	36	0	0	2	7	
	Total	30	100	30	100	

Sumber: Data Primer 2022

Rata-rata kenaikan berat badan balita setelah dilakukan *acupressure for babies* sebanyak 4x selama 4 minggu adalah 335,00 gram, sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak dilakukan intervensi 13,33 gram. Median berat badan balita pada kelompok eksperimen adalah 300 gram, Sedangkan hasil median pada kelompok kontrol sebesar 0,00 gram. Standar deviasi berat badan balita pada kelompok eksperimen adalah 174,272, pada kelompok kontrol sebesar 146,766. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di atas, diketahui nilai *Sig* pada kelompok eksperimen sebesar 0,000 yaitu <0,05. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa *Acupressure For Babies* berpengaruh dalam meningkatkan berat badan balita. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak di berikan intervensi nilai *Sig* sebesar 0,060 yaitu >0,05.

Uji Independent *sample t-test* digunakan untuk melihat perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil rata-rata uji *Independent sample t-test* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yaitu 335,00 dan pada kelompok kontrol 13,33 dengan nilai signifikansi *p value* 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *acupressure for babies* berpengaruh terhadap kenaikan berat badan balita.

Tabel 4.2
Hasil Uji Pembuktian Pengaruh
Acupressure terhadap Kenaikan Berat
Badan Balita

Kelompok	Mean	SD	Min-Max	Sig
Eksperimen	335.00	174.272	100-700	0,000
Kontrol	13.33	146.766	(-300)-400	

Sumber: Data Primer 2022

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikategorikan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini 57% balita berjenis kelamin laki-laki. Responden dalam penelitian ini adalah balita di posyandu tawangrejo yang berusia 13-36 bulan. Menurut WHO selisih berat badan balita laki-laki dan perempuan sekitar 0,6 gram. Laki-laki cenderung lebih banyak berat badannya dari pada perempuan, sehingga ada tabel berat badan berdasarkan jenis kelamin untuk menentukan status gizi yang telah ditentukan oleh WHO. Menurut Adriani (2012) jenis kelamin menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi seseorang, pada umumnya laki-laki membutuhkan energi dan protein lebih banyak dari pada perempuan. Tetapi dalam kebutuhan zat besi, perempuan jelas membutuhkan lebih banyak dari pada laki-laki.

Berdasar asumsi peneliti jenis kelamin merupakan faktor internal yang

menentukan kebutuhan gizi, dan akan berpengaruh terhadap status gizi, sehingga terdapat hubungan antara dan jenis kelamin dengan kenaikan berat badan balita.

Karakteristik responden kedua berdasarkan usia balita, yaitu usia 13-36 bulan. Pada penelitian ini paling banyak usia 25 bulan karena banyak kelahiran bayi pada waktu yang bersamaan. Pada usia *golden periode* ini tidak lepas dari kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan asuh, asih dan asah. Kenaikan berat badan yang dianjurkan untuk usia 1-3 tahun adalah 180gr/bulan. Sedangkan kenaikan berat badan yang dianjurkan menurut tabel KMS balita adalah 200gr/bulan. Sesuai dengan penelitian Danik R., Lilik H. (2017) bahwa keseimbangan zat gizi dalam tubuh adalah tercapainya berat badan yang normal, yaitu perkembangan BB sesuai dengan umur dan pemantauannya dilakukan dengan menggunakan KMS. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Minarti dan Mulyani, 2014).

Menurut asumsi peneliti periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya balita pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, mengalami susah makan, penurunan berat badan yang terus menerus, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya. Maka diperlukannya terapi farmakologi maupun non farmakologi seperti pijat bayi, *acupressure for babies*, baby gym yang dapat merangsang nafsu makan balita sehingga berat badan dapat meningkat.

Pengaruh Acupressure terhadap Kenaikan Berat Badan Balita

Pada kelompok eksperimen saat pre test banyak balita tidak naik berat badannya sekitar 30% bahkan beberapa balita berat badannya turun. Setelah dilakukan intervensi berat badan balita naik rata-rata 335 gram. Pada kelompok eksperimen rentang kenaikan berat badan balita antara 100-700 gram. Sedangkan kelompok kontrol saat pre test 23,3% mengalami kenaikan 100 gram dan 26,7% balita tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap. Saat pos test kenaikan berat badan tertinggi 400 gram dan justru 20%

balita mengalami penurunan berat badan 100 gram.

Menurut penelitian Nora I., Ani Gusnia S. (2020) rata-rata kenaikan berat badan setelah intervensi *tuina massage* adalah 1,664 gram dan rata-rata setelah pemberian aromaterapi minyak serai adalah 1,092 gram. Sedangkan menurut Meinawati L. (2021) dalam penelitiannya pemberian pijat *Tui Na* pada balita usia 1 s.d 5 tahun lebih efektif dan memberikan dampak untuk mengatasi kondisi sulit makan dibandingkan dengan pemberian multivitamin, dengan nilai *p-value* ($p=0,000$)

Peneliti berpendapat bahwa untuk menaikkan berat badan balita tidak hanya dengan multivitamin atau obat-obatan lainnya, akan tetapi dapat menggunakan terapi non farmakologi seperti berbagai macam pijat bayi ataupun acupressure yang dapat meningkatkan berat badan balita. Karena manfaat lain dari *acupressure* adalah melancarkan pencernaan, membuat balita nyaman (relaksasi), mengantuk (cepat tertidur), tidur lebih lelap dan saat bangun anak akan merasa lapar.

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Independent Samples T-Test*, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan balita sebelum dan sesudah dilakukan *acupressure for babies* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 0.000 ($P<0.05$). Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama meningkatkan berat badan anak (Dasuki, 2003, dalam Prasetyono, 2009, hlm.9) dalam jurnal penelitian Yohana Gultom (2015). Demikian juga, penelitian yang diungkapkan oleh Marni membuktikan bahwa bayi yang dipijat akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional, dan sosial yang lebih baik (Marni, 2017). Menurut Ikhsan Pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia serta telah dipraktikkan sejak berabad-abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi. Ikhsan mengatakan, para pakar dewasa ini telah dapat membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh khususnya pijat bayi, ternyata bermanfaat.

Pijat bayi terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, yang dapat diukur secara ilmiah. Pengukuran secara ilmiah ini antara lain dengan cara mengukur kadar *cortisol* ludah, kadar *cortisol plasma* secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stres atau *catecholamine* air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*). Dampak biokimia yang positif yang terjadi pada bayi prematur yang dipijat adalah penurunan kadar hormon stres dan peningkatan kadar zat daya tahan tubuh terutama IgG, IgA dan IgM. Sedangkan dampak klinis yang positif adalah peningkatan jumlah sel daya racun dari sistem imunitas, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan berat badan, mengurangi depresi dan ketenangan, membuat bayi tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan sakit perut, meningkatkan hubungan orang tua dan bayi, meningkatkan volume air susu ibu.

Pada usia balita biasanya anak menjadi sulit makan karena semakin bertambahnya aktivitas mereka seperti bermain dan berlari, sehingga mereka kadang menjadi malas untuk makan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat balita merupakan perilaku sehat yang sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental. Sebagai terapi sentuh, pijat balita dilakukan secara rutin akan memberikan rasa rileks, peredaran darah dapat menjadi lebih lancar dan pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi organ seperti organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Roesli, 2015).

Adapun manfaat pijat bayi secara umum adalah kekuatan dan kelenturan pikiran, tubuh dan emosi dapat ditingkatkan, tidur dapat berkualitas, restrukturisasi tulang, otot dan organ yang dapat dibantu, cedera lamadan baru dapat disembuhkan, konsentrasi dan ingatan dapat ditingkatkan (Ikhsan, 2019). Selain manfaat diatas, terdapat manfaat lain seperti adalah meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina ikatan

kasih sayang orang tua dan anak, meningkatkan produksi ASI (Ikhsan, 2019).

Penelitian ini juga, di dukung dengan penelitian T.Field dan Scafidi (1986 dan 1990, dalam Ikhsan, 2019) yang menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat. Hal ini sesuai dengan pernyataan, Penelitian Yusari Asih dan Mugiati pada tahun 2018 yang berjudul pijat tuna efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita. Rata-rata selisih kesulitan makan sebelum dan sesudah pijat tuina adalah 3.360, sedangkan pada balita yang diberi multivitamin rata-rata adalah 2.260. Hal ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata kesulitan makan pada anak yang dilakukan pijat tuina lebih besar dari anak yang diberikan multivitamin.

Peneliti berpendapat bahwa kesulitan makan pada anak merupakan keluhan sebagian besar orang tua ketika datang ke dokter anak. Kesulitan makan yang terus menerus mengakibatkan asupan kalori yang dibutuhkan menurun sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Akupresur dapat menjadi pilihan terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan nafsu makan anak. Akupresur merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh.

Berdasarkan analisa pada penelitian ini, *acupressure for babies* berpengaruh meningkatkan berat badan balita, maka perlu adanya tindakan non farmakologis seperti *acupressure*, pijat bayi atau sejenisnya di posyandu-posyandu, pelayanan balita maupun dikegiatan rutin yang terkait dengan balita. Anjurkan pada orang tua yang anaknya mengalami penurunan berat badan, tidak naik beberapa bulan maupun susah makan, untuk mendatangi tempat pelayanan yang melayani *acupressure* sehingga dapat membantu menambah nafsu makan anak, dengan meningkatnya nafsu makan anak secara otomatis berat badan anak juga meningkat. Jadi tidak hanya dengan obat-obatan atau multivitamin saja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Balita pada penelitian ini sebagian besar memiliki jenis kelamin laki – laki dan berusia 25 bulan dengan rata - rata kenaikan berat badan yaitu 335 gram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *acupressure* terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bulan dengan nilai signifikansi *p value* 0,000 (<0,05). Saran untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang terapi nonfarmakologis lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan balita, misalnya dengan kombinasi terapi lainnya dan durasi pemberian *Acupresure* lebih lama lagi untuk melihat hasil kenaikan berat badan yang lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Asih, Y., & Mugiati. (2018). Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
- Balitbangkes. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 6). <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015> Desember 2013
- Bimantoro, G. (2020). Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan Anak. *Aplikasi Kesehatan Indonesia*, 2. Jakarta: Pro Sehat. <https://www.prosehat.com/artikel/artikel-kelkesehatan/pijat-tui-na-untukmeningkatkan-nafsu-makan-anak>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2020). PROFIL KESEHATAN KABUPATEN MAGETAN 2020. In *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. (Vol. 21, Issue 3). <https://doi.org/10.52829/pw.310>
- Ekajayanti, P. P. N., Parwati, N. W. M., Astiti, N. K. E., & Lindayani, K. (2021). *Pelayanan Kebidanan Komplementer*. Bali : Syiah Kuala University Press.
- Gultom, D. Y. (2015). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 1(1), 27–33.
- H1, S. M. F., Widowati1, H., Salim2, A., & Filberta1, Y. (2021). *Enhancement Toddler's Appetite Through Acupresure Tui Na*. 3(1), 144–151.
- Ikhshan, M. N. (2019). *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi (E-Book)*. Jakarta: BimaristanPress.<https://books.google.co.id/books?id=Ffu2DwAAQBAJ&pg=PR5&dq=akupresur&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjOvp7Q17vnAhXPbn0KHVgkB0gQ6AEIRjAE#v=onepage&q=akupresur&f=false>
- Irwan, & Lalu, N. A. S. (2020). Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)* 8(2), 139–150. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7833>
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. In *Akrab Juara* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 43–54). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Marni, M. (2017). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi*. 10(1), 12–18.
- Meinawati, L. (2021). *Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 s.d 5 Tahun Di BPM Lilis Suryawati Jombang*. 8(1), 6.

: EGC

- Mulyani E.Y dan I. P.Minarti (2014). Hubungan Usia Pemberian MP-Asi dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Warna Kota Bekasi Tahun 2013. *Nutrire Diaita*, 5-28
- Munjidah, A., & Anggraini, F. D. (2019). The Effects Of Tui Na Massage On The Growth Status Of Children Under Five Years Of Age With KMS T Status (Low Weight Gain). *Journal of Public Health in Africa*, 10, 31–34. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novadela, N. I. T., & Sari, A. G. (2020). Comparison of tuina massage therapy and citronella aromatherapy oil in toddler appetite enhancement. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2), 41–54.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 4)*. Jakarta: Salemba Medika. <https://adoc.tips/metodologi-penelitian-ilmukeperawatan.html>
- Nursalam, 2020. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika
- [Riawati D. & Hanifah L. \(2017\). *Evaluation Of General Growth Based On Age And Weight. Jurnal STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta.* <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/18/17>](https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/18/17)
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyawati, Vilda Ana Veria & Eko Hartini. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Soetjningsih., Ranuh. IG.N Gde. (2017). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2* Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukanta, PO (2013). *Akupresur dan minuman untuk mengatasi gangguan pencernaan* (e-book). Jakarta: PT Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=9NViPwkpBxQC&printsec=frontcover&dq=Acupressure&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiG47jNksTnAhWZbSsKH Xt TA4oQ6AEINzAC#v=onepage&qfal=Acupressure&ff=>
- Utami, N. dan Tri, C. (2018). *Buku Ajar Pengasuhan Anak (eBook)*. Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio. https://books.google.co.id/books?id=cNWFdWAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Buku+Ajar+Nursing+Children&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiy_-Cj-8TnAhVDeH0KHRn-Do0Q6AEIKTAA#v=onepage&falseperawatanBuku
- Widjaja, B. S. (2013). *Kurapuntur Menyembuhkan Penyakit dengan Akupuntur Perut (E-Book)*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). *Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun*.10(9), 60–65